

Perbandingan Minat Belajar PAI Siswa Pada Pembelajaran Offline Sebelum dan Sesudah Pandemi di SMAN 5 Bukittinggi

Arif Aulia Rizki

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi Penulis: arifauliarizki23@gmail.com

Wedra Aprison

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi Penulis: wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The background to this research is the Covid-19 pandemic, which previously had shaken all sectors in the world, including the education sector itself, where the learning process has changed to online learning. In online learning, there are many efforts that must be made, but not all students can accommodate the needs of learning implementation services and ultimately have an impact on student learning interest. Currently learning has been carried out offline again, because now it has entered the new normal period. This study aims to compare students' interest in studying PAI during offline learning before and after the pandemic. This type of research is descriptive comparative with a quantitative approach, the population of all class X students is 334 students, the total sample is 47 students using simple random sampling technique. The data collection technique is a questionnaire with descriptive and inferential data analysis techniques. The results of the study were that students' interest in learning PAI was higher when learning was offline before the pandemic with a percentage of 70% in the medium criteria as evidenced by the t-test at a significant level of 5%, obtained t count > t table (3.00 > 2.012) so that H_a is accepted.

Keywords: Interest in Learning, Offline Learning, Pandemic, Covid-19

Abstrak

Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pandemi covid-19 yang sebelumnya sempat mengemparkan semua sektor di dunia, termasuk sektor pendidikan sendiri, yang mana proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring banyak upaya yang harus dilakukan, tetapi tidak semua peserta didik dapat mengakomodir kebutuhan layanan pelaksanaan pembelajaran dan akhirnya berimbas kepada minat belajar siswa. Saat ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara offline kembali, dikarenakan saat ini sudah memasuki masa new normal. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan minat belajar PAI siswa ketika pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi. Jenis penelitian ini deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, populasi semua siswa kelas X sebanyak 334 siswa, jumlah sampel 47 siswa dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yaitu minat belajar PAI siswa lebih tinggi ketika pembelajaran offline sebelum pandemi dengan persentase 70% dalam kriteria sedang yang dibuktikan dengan uji t-test pada taraf signifikan 5%, didapat t hitung > t tabel (3.00 > 2.012) sehingga H_a diterima.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Offline, Pandemi, Covid-19

LATAR BELAKANG

Didalam peradaban saat ini, pendidikan harus diutamakan, dikarenakan pendidikan merupakan suatu investasi SDM yang nantinya berguna dalam jangka panjang dan berguna untuk kelangsungan hidup manusia sendiri. Tanpa pendidikan, kita manusia bukanlah apa-apa, tanpa pendidikan kita tidak akan pernah bisa mencapai evolusi perkembangan zaman seperti sekarang ini. Pendidikan sendiri, jika ditinjau dari pengertiannya secara etimologi, pendidikan sendiri diambil dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” maknanya berupa suatu bimbingan yang harus diberikan kepada individu lainnya (Ahmadi & Uhbiyati, 2007: 67). Sedangkan jika dilihat lebih luas, banyak sekali pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para pakar diluar sana. Seperti pendapat dari Hasan Langgulung misalnya. Beliau mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya menanamkan ilmu pengetahuan, dari individu yang mempunyai ilmu terhadap individu lainnya yang belum ditanami ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Edgar Dalle, yang mana beliau memaparkan pendidikan sebagai suatu upaya sadar yang diusahakan, baik itu oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung dimanapun, baik itu disekolah maupun diluar sekolah, yang dilakukan seumur hidup yang berguna untuk mempersiapkan diri seorang individu agar dapat bermain peran dalam berbagai lingkungan hidup setiap saat (Mulyasana, 2012: 4). Abdurrahman Saleh Abdullah juga mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan, yang mana beliau mengatakan pendidikan sebagai suatu proses yang dibangun lingkungan demi membawa individu lainnya kearah kemajuan, yang mana hal tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan diri yang berfungsi untuk mencapai level kemajuan paling tinggi (Abdullah, 2007: 15). Dan selanjutnya Azyumardi Azra juga mengemukakan pendapatnya, yang mana pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, akan tetapi merupakan suatu hal upaya dan usaha, yang mana suatu negara mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menempuh kehidupan dan mencapai tujuan hidup agar efektif dan efisien (Iswantir, 2017: 168).

Pendidikan tentunya memiliki fungsi dan tujuan, di Indonesia hal tersebut telah ditegaskan dalam undang-undang tahun 2003 No. 20 pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional, yang mana didalamnya dikatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak, peradaban yang bermartabat dan

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuannya untuk mengembangkan fitrah seorang individu agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hasan, 2022: 50).

Dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sendiri, tentunya dilakukan yang namanya pendidikan tadi, yang mana dilakukan dalam bentuk pembelajaran di sekolah. Awalnya, pembelajaran di sekolah berjalan normal seperti apa adanya, yaitu dengan pembelajaran luring atau offline, yang mana semua peserta didik memang diwajibkan datang belajar ke sekolah. Namun semua hal tersebut berubah saat pandemi covid-19 mulai menyerang, semua negara dilanda pandemi covid-19, semua sektor kena imbasnya, termasuk sektor pendidikan sendiri. Pada awal semester di tahun 2020, diakibatkan karena virus covid-19 tersebut, semua pembelajaran yang awalnya pembelajaran offline yang mewajibkan semua peserta didik nya datang ke sekolah, kini berubah menjadi pembelajaran online dengan alasan meminimalisir penyebaran virus covid-19 tersebut.

Pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang mana dilaksanakan dengan tidak bertatap muka langsung, akan tetapi dilaksanakan dengan bantuan media yang dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan meski jarak yang memisahkan sekalipun (Azmiarni & Arifmiboy, 2021: 4). Jika ditanya keuntungan, peserta didik dapat mendengarkan pembelajaran dari manapun, tidak dibatasi oleh tempat, peserta didik dapat mendengarkan pembelajaran kapan saja serta tidak dibatasi oleh waktu atau ruang (Jannah, dkk, 2021: 310). Namun, semua keuntungan tersebut tidak dapat dirasakan oleh semua siswa. Memang awalnya ketika pembelajaran online berlangsung, banyak peserta didik yang merasa senang, tidak perlu ke sekolah, bisa main-main, bisa belajar sambil rebahan, dan banyak anggapan sejenis lainnya yang terlontar. Akan tetapi, anggapan tersebut hanya berlangsung beberapa saat saja, hanya di awal-awal pandemi atau pembelajaran online saja. Alhasil, ketika sudah terlalu lama melaksanakan pembelajaran online, banyak peserta didik yang sudah jenuh dalam belajar, terlalu lama didepan laptop atau hp dan banyak keluhan lainnya. Karena hal tersebut, banyak peserta didik yang merasa jenuh dan akhirnya belajar main-main dan acuh tak acuh dengan pembelajaran. Bahkan ada kasus dimana peserta didik sibuk bermain game, dan ketika ujian, ujian diisikan oleh orang lain dan hal hasil nilai peserta didik yang bersangkutan tinggi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun apabila dilihat dari disisi lain, banyak upaya yang harus dilakukan ketika pembelajaran online, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengakomodir kebutuhan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan akibatnya, pembelajaran dinilai tidak efektif karena banyaknya peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan, absensi tidak maksimal, tugas yang akan dikerjakan terkendala dan lain sebagainya sehingga hal tersebut berimbas kepada minat belajar siswa sendiri dan lebih buruknya hasil akhirnya berimbas kepada hasil belajar siswa sendiri. Bukannya membantu, malah pembelajaran semasa online seakan pisau bermata dua.

Terlebih juga ketika masa online terkadang siswa kurang mendapat perhatian. Di sekolah offline, minimal ada guru yang memperhatikan siswa nya, akan tetapi jika pembelajaran online, belum tentu hal tersebut berjalan secara maksimal, terlebih lagi untuk pembelajaran online apabila orangtua mereka sibuk, sedikitnya waktu orangtua dalam mendampingi anak mereka saat belajar dan membuat peserta didik lebih bermalas-malasan dan berimbas kepada minat belajar mereka. Dan kesibukan orangtua mereka tersebut pun memang tidak dapat untuk dihindari (Risdiyok & Aprison, 2021: 2331).

Pembelajaran daring sendiri dapat dikatakan baik apabila ditangan orang yang tepat, tapi bagaimana akan maksimal jika masalah utamanya yaitu karena pembelajaran tersebut memang tidak dapat diakomodir oleh peserta didik seperti kondisi jaringan siswa yang kurang memadai dan nantinya hal tersebut berimbas kepada minat belajar siswa dan dari minat tersebut akan berimbas kepada hasil belajar siswa (Oktaviani & Aprison, 2022: 484). Dan akhirnya dengan keadaan yang demikian, banyak peserta didik lebih memilih untuk membiarkannya saja karena memang tidak menemukan solusi untuk mengatasi jaringan tersebut, dan hal hasil akhirnya peserta didik kecanduan bermalas-malasan dan berimbas kepada hasil belajar peserta didik sendiri. Dan dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak hal dan lika-liku yang dilalui ketika pembelajaran masa covid-19 dan banyak siswa yang kurang berminat dan jenuh dalam pembelajaran daring karena memang tidak semua bisa diakomodir oleh peserta didik. Dan efek pembelajaran daring pun juga dapat dirasakan ketika keadaan sudah mulai membaik. Perlahan covid-19 mulai menghilang kabarnya, entah apakah betul-betul hilang tidak ada yang tahu. Semua orang sudah mulai terbiasa kembali melaksanakan aktivitas mereka. Bahkan, sekolah-sekolah pun sudah mulai perlahan-lahan melakukan pembelajaran offline kembali seperti sedia kala. Namun meskipun demikian, tentunya karena yang namanya

covid-19 tadi, meskipun sekolah-sekolah sudah mulai dilakukan tatap muka kembali, tentunya rasanya tidak seperti pembelajaran offline sebelum covid-19, tentunya pembelajaran offline di masa new normal yang apakah covid-19 sudah benar-benar habis atau belum ini, pastinya memiliki dampak sendiri. Salah satu dampaknya adalah ditemukannya penurunan minat belajar ketika pembelajaran offline saat ini atau sesudah covid-19 setelah menjalani pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada saat wabah covid-19 sebelumnya. Hal tersebut tentunya suatu hal yang ditakutkan, jika hal tersebut terus dibiarkan, peserta didik akan terus mengalami penurunan minat belajar yang drastis dan efeknya kepada hasil belajar dan bahkan lebih buruknya lagi kepada dunia pendidikan sendiri.

Dalam penelitian ini sendiri terdapat beberapa topik penelitian yang relevan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Alya Fadila, dkk yang berjudul “Perbandingan Minat Belajar Siswa antara Sistem Pembelajaran Luring dan Daring di Kelas V SDI Al Azhar 47 Samarinda”. Masih banyak ditemukan diluar sana penelitian yang membahas mengenai pandemi covid-19 yang dirasa hampir mirip dengan penelitian peneliti ini. Namun meskipun demikian, peneliti melakukan pembaharuan terhadap hal tersebut, yang mana pada penelitian ini sendiri dilakukan untuk membandingkan pada masa sesudah covid-19 atau pada masa new normal saat ini, pembelajaran yang sudah dicampur tangani oleh adanya covid-19. Dan sejauh pencarian dan keterbatasan peneliti, belum ditemukan penelitian yang meneliti judul yang peneliti teliti ini. Hal tersebut karena peneliti menemukan permasalahan, bahwa pada saat pandemi covid-19, banyak siswa atau peserta didik yang minat belajar nya menurun. Untuk mengetahui hal tersebut lebih luas lagi, peneliti mencoba melakukan penelitian ini, dikarenakan apabila memang nantinya memang minat belajar siswa menurun karena pembelajaran pernah dicampur tangani oleh pandemi covid-19, maka akan menjadi tugas dan tantangan yang berat terutama bagi pendidik kedepannya untuk mengembalikan minat belajar siswa kembali, terutama pada pembelajaran PAI. Dan jika hal tersebut benar dan tidak ditanggulangi, maka mau dibawa kemana pendidikan kita ini kedepannya.

Sehingga dengan hal tersebut, karena dirasa terjadinya penyimpangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, yang mana penyimpangan yang dimaksud yaitu pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang seharusnya, yang mana seharusnya kenyataannya pembelajaran dilakukan dengan baik tanpa hambatan yang tidak

terkoordinir oleh beberapa kalangan peserta didik, sehingga dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membandingkan minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline, yang mana hal tersebut bertujuan untuk membandingkan serta melihat dampak dari pembelajaran yang telah dicampur tangani oleh pandemi untuk masa yang akan datang apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif komparatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dan komparatif sendiri tergolong kepada penelitian menurut taraf eksplanasi, yang mana penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang hasilnya hanya memaparkan realita penelitian yang ditemukan secara objektif dan sistematis dan bertujuan menngambarkan suatu fakta atau fenomena yang terjadi saat ini (Aprison. 2006: 26). Sedangkan metode komparatif adalah penelitian yang bersifat dan bertujuan untuk membandingkan fenomena-fenomena yang diteliti pada keberadaan suatu variabel atau lebih, dua atau lebih sampel yang bisa saja berbeda atau juga saat waktu yang berbeda (Satryawan, 2016). Sedangkan pendekatan kuantitatif sendiri, merupakan penelitian yang ditekankan kepada data yang berupa angka atau numeric dan diolah dengan metode statistika (Kusnadi, 2005: 29).

Penelitian ini sendiri dilakukan di SMAN 5 Bukittinggi yang dibatasi pada siswa kelas X, sehingga memiliki populasi semua kelas X dengan jumlah populasi sebanyak 334 siswa dan jumlah sampel sebanyak 47 responden dengan teknik pemilihan sampel berupa *simple random sampling* dengan kelipatan angka 7. Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan bantuan google form sebanyak 19 buah pertanyaan untuk minat belajar PAI siswa sebelum pandemi begitupun untuk sesudah pandemi dan angket sendiri dilakukan uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), dan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji *paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum lebih lanjut membahas mengenai hasil penelitian, sebelum dilakukannya teknik analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu di uji instrumen angket dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan sistem IBM SPSS version 23, yang mana uji validitas sendiri menggunakan uji *pearson product moment* dan untuk uji reliabilitas yaitu uji *cronbach alpha*.

Tabel 1. Uji Validitas Minat Belajar PAI Siswa Sebelum Pandemi

No	R Hitung	Ket	No	R Hitung	Ket	No	R Hitung	Ket
1	0.412	Valid	8	0.591	Valid	15	0.493	Valid
2	0.495	Valid	9	0.326	Valid	16	0.366	Valid
3	0.373	Valid	10	0.581	Valid	17	0.308	Valid
4	0.339	Valid	11	0.504	Valid	18	0.432	Valid
5	0.441	Valid	12	0.500	Valid	19	0.378	Valid
6	0.515	Valid	13	0.378	Valid			
7	0.301	Valid	14	0.466	Valid			

Dalam pengujian validitas menggunakan rumus *pearson product moment sendiri*, apabila R hitung > R tabel, maka data akan valid atau konsisten. Dikarenakan sampel berjumlah sebanyak 47 responden, maka R Tabel untuk 47 responden adalah 0.288 dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0.05. Sehingga dengan demikian semua pernyataan pada tabel. 1 dinyatakan valid karena R hitung > R tabel. Karena data sudah dibuktikan valid, maka data dapat dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Minat Belajar PAI Siswa Sebelum Pandemi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.757	19

Menurut Sujarweni, uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha sendiri* akan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* nya > 0.6 Sehingga dengan semikian, data pada minat belajar PAI sebelum pandemi reliabel, karena 0.757 > 0.6.

Tabel 3. Uji Validitas Minat Belajar PAI Siswa Sesudah Pandemi

No	R Hitung	Ket	No	R Hitung	Ket	No	R Hitung	Ket
1	0.406	Valid	8	0.566	Valid	15	0.374	Valid
2	0.356	Valid	9	0.387	Valid	16	0.522	Valid
3	0.687	Valid	10	0.526	Valid	17	0.603	Valid
4	0.415	Valid	11	0.545	Valid	18	0.429	Valid
5	0.586	Valid	12	0.501	Valid	19	0.357	Valid
6	0.530	Valid	13	0.322	Valid			
7	0.412	Valid	14	0.675	Valid			

Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 sehingga R Tabel adalah 0.288 dan didapatkan bahwa semua R hitung pada tabel 3. > R tabel, maka data pada tabel. 3 dapat dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Minat Belajar PAI Siswa Sesudah Pandemi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.822	19

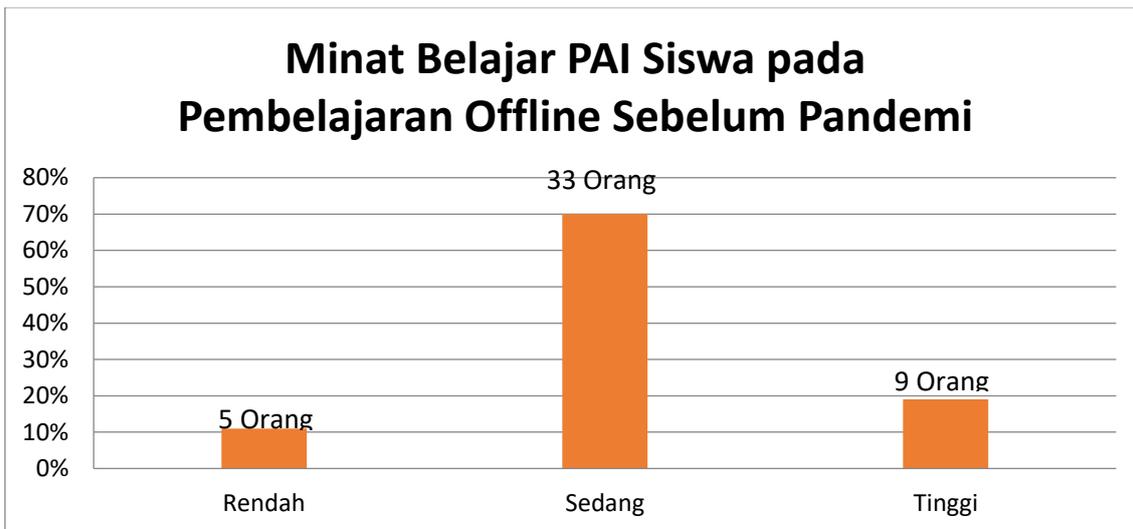
Nilai cronbach's *alpha* yang didapatkan pada tabel. 4 untuk uji reliabilitas adalah sebesar 0.822, yang mana nilai tersebut > 0.6 sehingga data reliabel atau dapat dipercaya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan uji instrumen, maka selanjutnya dilakukan analisis data berupa analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a) Minat Belajar PAI Siswa pada Pembelajaran Offline Sebelum Pandemi

Dari hasil kuesioner yang data nya telah diolah, dapat dilihat minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sebelum pandemi.

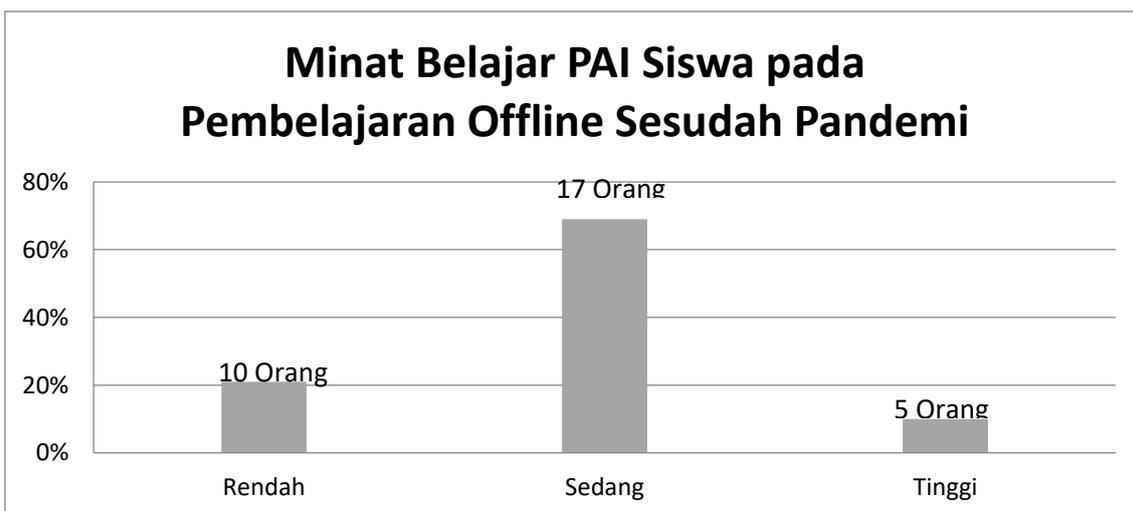


Gambar 1. Diagram Persentase Minat Belajar PAI Siswa pada Pembelajaran Offline Sebelum Pandemi

Pada gambar 1. dapat dilihat bahwa minat belajar PAI siswa sendiri dikategorikan menjadi 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari 47 orang responden yang ada, kategori tertinggi yaitu pada kategorisasi sedang dengan jumlah 33 responden pada persentase 70%.

b) Minat Belajar PAI Siswa pada Pembelajaran Offline Sesudah Pandemi

Dari hasil olah data instrumen angket, dapat dilihat minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sesudah pandemi.



**Gambar 2. Diagram Persentase Minat Belajar PAI Siswa
pada Pembelajaran Offline Sesudah Pandemi**

Pada gambar 2. dapat dilihat bahwa dari 47 orang responden yang ada, kategori tertinggi pada minat belajar PAI siswa sesudah pandemi yaitu pada kategorisasi sedang dengan jumlah 17 responden pada persentase 69%.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sendiri dilakukan dengan bantuan sistem IBM SPSS version 23 dengan menggunakan metode *shapiro wilk*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Shapiro Wilk</i>	Keterangan
Sebelum Pandemi	0.200	0.90	Normal
Sesudah Pandemi	0.068	0.351	Normal

b) Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas sendiri, juga dilakukan dengan bantuan sistem IBM SPSS version 23 dengan menggunakan metode *levene*.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0.068	1	92	0.795

3. Analisis Statistik Inferensial

Untuk analisis statistik inferensial terhadap uji *paired sample t test* sendiri juga dilakukan dengan bantuan sistem IBM SPSS version 23.

Tabel 7. Output Paired Sample Test

<i>Paired Sample Test</i>									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi & Sesudah Pandemi	4.361	9.3539	1.3644	1.6152	7.1081	3.19	46	.003

Pada tabel 7. sendiri didapat nilai signifikan nya sebesar 0.003 sehingga $0.003 < 0.05$ dan dengan demikian terdapat perbedaan atau perbandingan minat belajar PAI siswa antara pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi.

Hasil yang telah didapatkan diatas merupakan uji *paired sample t test* dengan menggunakan bantuan sistem SPSS. Untuk lebih lanjutnya, apabila jika diuji dengan menggunakan rumus *paired sample test* secara manual, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{47-1} \left\{ 5462 - \frac{(42025)}{47} \right\}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{46} (4567.851)}$$

$$s = \sqrt{99.300}$$

$$s = 9.964$$

Setelah didapatkan nilai s, selanjutnya akan dicari nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{\frac{205}{47}}{\frac{9.964}{\sqrt{47}}}$$

$$t = 3.00$$

Pada rumus *paired t test* tersebut, sudah didapatkan nilai t sebesar 3.00. Pada *paired t test* sendiri H_0 sendiri akan ditolak apabila $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$. Pada hasil *paired t test* sendiri didapatkan nilai t hitung sebesar 3.00. Dan untuk t tabel sendiri, nilai t tabel untuk $n = 47$ yaitu 2.012. Sehingga dengan hal tersebut untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana dengan demikian terdapat perbedaan atau perbandingan minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi di SMAN 5 Bukittinggi.

B. Pembahasan Penelitian

1. Minat Belajar PAI Siswa pada Pembelajaran Offline Sebelum Pandemi

Pembelajaran offline sebelum pandemi sendiri merupakan pembelajaran yang belum dipengaruhi oleh yang namanya pandemi. Di dalam proses pembelajaran di sekolah sendiri, tentunya sudah menjadi hal yang lumrah jika semisalnya ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dan juga yang tinggi. Dan untuk hal tersebut tentunya harus ditanggulangi. Akan tetapi masa-masa seperti itu untuk siswa yang minat belajarnya rendah, tidak seperti pada saat sudah dipengaruhi oleh pandemi sendiri. Dan pada penelitian ini sendiri didapatkan hasil penelitian, bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran offline sebelum pandemi terkhususnya pada pembelajaran PAI, dari 47 responden yang ada memiliki persentase lebih tinggi pada kriteria sedang.

Apabila jika diamati gambar 1. dapat dilihat bahwa dari 47 orang siswa sebagai responden, 70% tergolong kedalam kriteria sedang dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Lalu 11% pada kriteria rendah dengan total 5 orang responden dan 19% pada kriteria tinggi dengan jumlah 9 responden. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini sendiri, salah satunya yaitu untuk mengetahui bagaimana minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sebelum dipengaruhi oleh pandemi atau pada pembelajaran offline sebelum pandemi. Dan pada penelitian ini sendiri sudah didapatkan hasil dan juga dibahas bahwa dari 47 orang sampel yang ada, lebih dari setengah jumlah responden siswa yang minat belajar PAI nya berada pada kategori sedang, sehingga dengan demikian tidak mungkin minat belajar PAI siswa berada pada kategori rendah. Namun penelitian ini sendiri nantinya lebih tertuju kepada membandingkan hasil dari minat belajar PAI siswa sebelum pandemi dan pembelajaran offline yang sudah dipengaruhi oleh adanya pandemi

2. Minat Belajar PAI Siswa pada Pembelajaran Offline Sesudah Pandemi

Untuk pembelajaran offline pada saat sekarang ini yang telah memasuki masa new normal, sama-sama kita ketahui bahwa pembelajaran saat ini sudah pernah mengalami dan dipengaruhi oleh yang namanya pandemi. Pada saat

pembelajaran daring sendiri, jika dilihat positifnya, pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun meskipun demikian, sebenarnya pembelajaran daring sendiri akan bagus ditangan yang tepat, akan tetapi juga cukup disayangkan, jika dikaitkan antara pandemi dengan pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengakomodir semua kebutuhan untuk pembelajaran daring, semisalnya karena jaringan bagi yang tinggal ditempat yang susah signal, dengan hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa minat belajar siswa, termasuk siswa yang rajin sekalipun akan menurun (Oktaviani & Aprison, 2022: 484). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi, dkk., bahwa pada penelitiannya menunjukkan pembelajaran online sendiri memiliki dampak negatif seperti jaringan tidak memadai, kurang paham akan materi yang ada, kurangnya semangat dalam belajar, keterbatasan fasilitas serta juga paket kuota yang mahal. Akan tetapi, jika dilihat dari positifnya, pembelajaran online sendiri lebih praktis dan bisa dilakukan dimana saja. Dari hasil penelitian pada penelitian Adi., dkk tersebut, peneliti pada penelitian ini sendiri setuju dan merasakan sendiri banyaknya dampak negatif pada pembelajaran online, dan juga dari observasi yang pernah dilakukan pada penelitian ini, hasil observasinya juga kurang lebih demikian, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak peserta didik diluar sana yang merasakan hal yang sama (Adi, dkk, 2021: 43). Dan jika dikaitkan dengan pembelajaran offline semasa new normal saat ini, tentunya pendidik harus mencari berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, yang mana apabila tidak segera diatasi, hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan susah untuk dirubah, terlebih pembelajaran offline saat ini sudah pernah dipengaruhi oleh pembelajaran online semasa pandemi.

Berbeda dengan pembelajaran offline sebelum pandemi, dari apa yang peneliti alami sendiri, bahwa jika minat belajar seseorang menurun, dapat naik kembali, namun apabila di saat pembelajaran offline saat ini yang sudah melalui pandemi, akan sangat susah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti ketergantungan gadget misalnya.

Apabila jika diamati gambar 2. dapat dilihat bahwa dari 47 orang siswa sebagai responden, 69% tergolong kedalam kriteria sedang dengan jumlah

responden sebanyak 32 siswa. Lalu 21% pada kriteria rendah dengan total 10 orang responden dan 10% pada kriteria tinggi dengan jumlah 5 responden. Pada penelitian ini sendiri sudah didapatkan hasil dan juga dibahas bahwa dari 47 orang sampel yang ada, juga sama halnya dengan minat belajar PAI siswa sebelum pandemi bahwa lebih dari setengah jumlah responden siswa yang minat belajar PAI nya berada pada kategori sedang, Namun penelitian ini sendiri nantinya lebih tertuju kepada membandingkan hasil dari minat belajar PAI siswa sebelum pandemi dan pembelajaran offline yang sudah dipengaruhi oleh adanya pandemi. Dan apabila diamati diagram lebih lanjut, tentunya yang namanya manusia tidak pernah puas, walaupun sudah dalam kategori baik lebih dari 50%, tetapi hendaknya kedepannya dilakukan kembali cara-cara yang dapat digunakan sekiranya agar minat belajar PAI siswa berada pada kategori tinggi lebih banyak lagi daripada masa sekarang. Dan jika ditanya bagaimana caranya, banyak sekali cara yang dapat dilakukan, contohnya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sutarto, yang mana cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar, menggunakan media yang menarik serta melakukan evaluasi yang berkala (Sutarto, 2020: 129).

Apabila ditinjau dan dilihat hasil penelitian pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sutarto tersebut, cara yang ada tersebut tidak ada salahnya untuk dicoba oleh seorang pendidik untuk meningkatkan minat belajar nantinya, terutama pada pembelajaran PAI sendiri. Seperti menggunakan media yang lebih menarik lagi misalnya, hal tersebut jika dianalisis, tidak ada salahnya untuk mencoba, apalagi subjeknya adalah peserta didik yang terkadang menyukai hal menarik dan baru sehingga mereka tidak bosan dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa terkhususnya pada pembelajaran PAI sendiri

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat sendiri merupakan suatu hal yang penting, yang mana uji prasyarat sendiri perlu dilakukan, yang mana nantinya dengan adanya uji prasyarat, akan dapat ditentukan statistik uji mana yang diperlukan dalam suatu penelitian nantinya setelah menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian sendiri, sebagaimana telah didapatkan nilai uji normalitas nya, didapatkan bahwa nilai uji normalitas pada minat belajar sebelum pandemi yaitu 0.90 dan 0.351 untuk minat belajar sesudah pandemi. Pada uji normalitas sendiri, jika nilai normalitas $>$ dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Dari nilai yang didapatkan, data tersebut berdistribusi normal karena 0.90 dan 0.351 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05.

Untuk uji normalitas sendiri, dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*. Pada uji normalitas, banyak metode yang dapat digunakan, yaitu seperti *Kolmogorov Smirnov*, *Chi Square*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk* dan lain sebagainya. Untuk uji normalitas data sendiri, beberapa para ahli mengungkapkan bahwa apabila sampel pada suatu penelitian sendiri >30 , maka data pada suatu penelitian akan berdistribusi normal. Namun dari hal tersebut juga tidak dapat diasumsikan bahwa apabila sampel pada suatu penelitian < 30 tidak akan berdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020: 2).

Pada penelitian ini sendiri terdapat 47 responden sebagai sampel. Jika mengacu pada asumsi bahwa apabila sampel > 30 , maka data pada penelitian ini sendiri berdistribusi normal. Namun peneliti sendiri tidak langsung berasumsi demikian dan ingin mencoba membuktikan apakah data pada penelitian ini memang berdistribusi normal atau tidak. Dan pada penelitian ini sendiri dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, yang mana uji *shapiro wilk* sendiri digunakan apabila data kurang dari 50 responden. Dan dari uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan metode *shapiro wilk*, maka didapat nilai sebesar 0.90 sehingga data berdistribusi normal.

Dan untuk lebih menguatkannya lagi, peneliti sendiri mencoba melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan uji *one sample*, dengan maksud hasil normalitas nya nanti antara

pembelajaran offline sebelum dan sesudah digabung menjadi 1, dan didapat nilai sebesar 0,163 sehingga data pada penelitian ini sendiri memang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi nya sebesar 0.795 dan dalam pengujian homogenitas sendiri menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05. Dan apabila nilai signifikansi nya lebih besar dari pada 0.05 maka data berdistribusi homogen. Sehingga apabila dilihat, $0.795 > 0.05$ sehingga data pada penelitian ini data bersifat homogen.

Penelitian ini sendiri sudah terbukti berdistribusi normal, sehingga dengan hal tersebut, dapat dilakukan analisis data. Pada suatu penelitian, jika penelitian data nya berdistribusi normal, maka akan digunakan statistik parametrik, yang mana statistik parametrik sendiri merupakan salah satu bagian dari statistik inferensial, dan nantinya akan dilakukan uji *paired sample t test* dalam uji statistik parametrik sendiri.

4. Analisis Inferensial

. Penelitian ini sendiri bertujuan akhir untuk membandingkan kedua minat belajar PAI siswa pada waktu yang berbeda, yaitu pada pembelajaran offline sebelum pandemi dan pembelajaran offline sesudah pandemi. Karena pada penelitian ini sendiri data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji parametrik. Uji parametrik sendiri merupakan bagian dari analisis inferensial, yang mana dalam melakukan uji parametrik sendiri akan dilakukan uji hipotesis berupa uji *paired sample test*

Pada uji *paired sample test*, seperti data yang sudah didapatkan pada hasil penelitian, didapatkan data bahwa H_a diterima, yang mana $0.003 < 0.05$. Dalam melakukan uji *paired sample test* sendiri, terdapat dasar dalam pengambilan keputusannya, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar PAI siswa antara pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar PAI siswa antara pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi.

Apabila berpatok kepada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dalam penelitian ini sendiri H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan atau perbandingan antara minat belajar PAI siswa antara pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi. Dari hal tersebut, juga dapat dilihat kembali gambar 1. dan juga gambar 2, yang mana apabila dilihat, pada dua waktu yang berbeda tersebut hanya memiliki perbedaan yang tidak jauh berbeda, yaitu hanya berbeda 1 persen dengan perbedaan responden sebanyak 1 orang. Namun, apabila dilihat lebih lanjut pada kategori tinggi, persentase sebelum pandemi lebih tinggi daripada sesudah pandemi, yang mana sebelum pandemi dengan persentase 19% sebanyak 9 responden, dan sesudah pandemi dengan persentase 11% sebanyak 10 responden. Dari 2 kriteria tersebut saja sebenarnya sudah dapat dilihat substansinya, bahwa minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sebelum atau tanpa pengaruh pandemi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan periode sesudah pandemi. Namun perlu juga kita tinjau pada kriteria rendah, yang mana pada masa sebelum pandemi memiliki persentase sebesar 11% dengan jumlah responden sebanyak 5 siswa dan 21% untuk pembelajaran sesudah pandemi dengan jumlah 21 orang responden.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa minat belajar PAI siswa lebih tinggi ketika pembelajaran offline sebelum pandemi dibandingkan dengan sesudah pandemi. Hal tersebut berarti memang pandemi menjadi hambatan bagi siswa, siswa bermalas-malasan dan juga faktor lainnya yang membuat minat belajarnya menjadi turun. Karena sudah didapatkan data hasil penelitian bahwa minat belajar PAI siswa lebih tinggi sebelum pandemi, maka dengan hal tersebut guru hendaknya harus lebih bijak lagi dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa, baik itu dengan menggunakan media, model atau apapun yang dapat menunjang minat belajar PAI siswa naik., itu menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru, karena pembelajaran offline sesudah pandemi sudah melalui yang namanya pembelajaran online, sehingga dengan hal tersebut menjadi tantangan yang harus siap dihadapi oleh guru. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan, maka tidak menutup kemungkinan untuk kedepannya akan lebih parah lagi.

Dari apa yang telah dijelaskan didalam pembahasan penelitian ini, didapatkan temuan bahwa minat belajar PAI siswa dengan adanya pengaruh pandemi yaitu pembelajaran berubah menjadi pembelajaran online dan pembelajaran sesudah pandemi mengalami penurunan dan berbagai dampak negatif yang lebih dibanding dampak positifnya. Minat belajar PAI siswa sendiri menurun karena bisa saja dikarenakan banyak hal, seperti gadget misalnya. Dan dari aspek lain misalkan seperti kurangnya perhatian orang tua di rumah, sehingga peserta didik lebih sibuk bermain daripada belajar di gadget nya. Ibarat kata, seorang peserta didik ketika sudah diberikan perhatian saja, terkadang masih saja tetap malas-malasan dalam belajar, apalagi jika pembelajaran dilakukan secara online, guru berada dilokasi yang tidak diketahui dan hanya bertemu melalui media tatap wajah secara online, para pendidik tidak akan tahu bagaimana minat belajar siswa dan tidak akan bisa 100% efektif memberikan perhatian untuk belajar kepada peserta didik, begitupun di rumah, tidak menutup kemungkinan juga ada siswa yang oragtua nya sibuk bekerja mencari uang, sehingga siswa kurang diperhatikan dan akhirnya siswa tidak memiliki minat belajar. Sehingga dengan hal tersebut, sebagaimana hasil penelitian pada penelitian ini yang didapatkan data bahwa minat belajar PAI siswa lebih tinggi pada pembelajaran offline sebelum pandemi dibandingkan sesudah pandemi, diharapkan kedepannya baik itu guru maupun orang tua, dapat lebih memberikan perhatian yang lagi terhadap minat belajar siswa, terutama pembelajaran PAI. Baik itu andil dari orang tua maupun guru, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risdoyok dan Wedra Aprison, dikatakan bahwa antara pendidik dan orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan, dan juga sebagaimana yang peneliti sampaikan tadi, terbukti di dalam penelitian yang dilakukan oleh Risdoyok dan Wedra Aprison bahwa terbukti selama Pandemi proses pembelajaran semasa daring peran orang tua tidak terlaksana dengan baik (Risdoyok & Aprison, 2021: 2319).

Dan apabila dimasa saat ini yang sudah dikenal dengan masa new normal, tentunya banyak pengaruh yang dialami pada pembelajaran offline sendiri disebabkan oleh pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan oleh

pandemi, terutama pada pembelajaran PAI sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aminu, didapatkan bahwa pembelajaran PAI pasca pandemi sendiri memiliki pengaruh negatif terhadap peserta didik dan tidak terkecuali kepada pendidik sendiri juga, yaitu seperti harus beradaptasi kembali dalam pembelajaran di kelas, lalu juga akhlak peserta didik yang dipertanyakan dan juga kesiapan selalu hadir pada saat pembelajaran tatap muka sendiri (Aminu, 2022: 9127). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Aminu tersebut, banyak sekali upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa sendiri, seperti mengajarkan peserta didik untuk melakukan tanggungjawab sebagai seorang muslim, mengaji atau membaca Al-Quran serta upaya-upaya lainnya yang dapat dilakukan. Dari hal tersebut dapat dilihat dan dikatakan kembali, bahwa pembelajaran online sendiri memiliki banyak pengaruh negatif terhadap pembelajaran, namun meskipun demikian tidak memiliki arti pembelajaran online semasa pandemi 100% memiliki pengaruh negatif, tinggal lagi bagaimanaperan orang tua serta pendidik di sekolah untuk mengatasi dan meningkatkan minat belajar PAI siswa sendiri nantinya, baik itu jika dikaji dari sisi pendidik dilakukan dengan pembaharuan media, model dan lain sebagainya, serta juga kesadaran peserta didiknya sendiri. Dan apabila tidak ditindaklanjuti, akan menjadi darah daging dan tidak menutup kemungkinan minat belajar bahkan termasuk minat belajar PAI siswa sendiri akan terus menurun, dan jika hal tersebut terjadi tidak tahu akan bagaimana nasib dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, dkk., bahwa minat belajar PAI siswa pada pembelajaran online sendiri tergolong cukup (Astuti, dkk, 2021: 346). Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian pada penelitian ini, hal tersebut juga serupa, bahwa minat belajar PAI siswa pada pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi, sama-sama tergolong kedalam kriteria rendah namun dengan persentase yang berbeda, dan kemudian apabila dianalisis, meskipun pada pembelajaran offline sebelum pandemi sendiri minat belajar siswa lebih tinggi daripada minat belajar sesudah pandemi, akan tetapi meskipun demikian, tentunya pasti masih terdapat peserta didik yang minat belajarnya rendah.

Jika dilihat dari tujuan penelitian ini sendiri, tujuan sudah tercapai dengan baik, yaitu sudah diketahui bagaimana minat belajar PAI siswa pada pembelajaran saat sebelum dan juga pembelajaran sesudah pandemi serta membandingkan keduanya, tinggal lagi bagaimana taktik kedepannya agar siswa minat belajar nya lebih baik lagi kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapat kesimpulan bahwa pada minat belajar PAI siswa dalam proses pembelajaran offline sebelum pandemi, minat belajar PAI siswa lebih tergolong kedalam kriteria sedang dan persentase minatnya lebih tinggi daripada pembelajaran offline sesudah pandemi. Sedangkan pada minat belajar PAI siswa dalam proses pembelajaran offline sesudah pandemi, minat belajar PAI siswa juga lebih tinggi pada kriteria rendah namun persentasenya lebih rendah daripada pembelajaran offline sebelum pandemi. Dari pembelajaran offline sebelum dan sesudah pandemi sendiri, terdapat perbandingan minat belajar PAI siswa, yang mana hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada uji hipotesis dengan rumus paired sample t test yaitu sebesar 3.00 dan untuk t tabel dengan n 47 orang responden yaitu 2.012 dengan tarag signifikan 5%. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan dengan hal tersebut H_a diterima.

Dan dari penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu kedepannya hendaknya guru lebih dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa, baik itu dengan menggunakan media, model atau hal lainnya yang dapat menunjang minat belajar PAI siswa. Serta bagi siswa, hendaknya tidak terlena dengan masa pandemi serta hambatan lainnya dan membuka diri agar lebih aktif hingga minat belajar pada diri sendiri dapat lebih tinggi lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2007). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adi, Ni Nyoman Serma, dkk., (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aminu, Nurmin. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9127
- Aprison, Wedra. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi
- Astuti, Pravitasari Puji, dkk., (2021). Pengaruh Pembelajaran dalam Jaringan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 346.
- Azmiarni & Arifmiboy. (2021). Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams 365 Pada Pembelajaran PAI di Tengah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2), 4
- Hasan, Muhammad, Harahap, Tuti Khairani, dkk., (2022). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Klaten: CV Tahta Media Group, 2022
- Iswantir M. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 168
- Jannah, Nadiatul, Zakir, Supratman, Sesmiarni, Zulfani & Iswantir. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran TIK di MAN 1 Mandailing Natal. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 310.
- Kusnadi, Edi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya
- Oktaviana, Tina dan Aprison, Wedra. (2022). Strategi Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 484
- Risdoyok dan Aprison, Wedra. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2331
- S. Ewis. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Penerima Beasiswa dengan Tidak Penerima Beasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2011. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2)
- Sutarto, Sutarto, dkk., (2020). Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning During Pandemic. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 129
- Widana, I Wayan & Muliani, Putu Lia. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media